

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kinerja, disiplin kerja, motivasi kerja dan teknologi informasi pada Direktorat Intelkam Kepolisian Daerah NTT berada pada kategori "Baik", sedangkan variabel kompetensi SDM berada pada kategori "Cukup Baik".
2. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pada Direktorat Intelkam Kepolisian Daerah NTT. Sedangkan teknologi informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel disiplin kerja.
3. Teknologi informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi kerja pada Direktorat Intelkam Kepolisian Daerah NTT. Sedangkan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.
4. Teknologi informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pada Direktorat Intelkam Kepolisian Daerah NTT. Sedangkan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.
5. Disiplin kerja dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pada Direktorat Intelkam Kepolisian Daerah NTT
6. Disiplin kerja tidak secara signifikan menjadi variabel memediasi pengaruh teknologi informasi dan kompetensi SDM terhadap kinerja Direktorat Intelkam

Kepolisian Daerah NTT. Motivasi kerja tidak secara signifikan menjadi variabel mediasi antara teknologi informasi terhadap kinerja, namun secara signifikan memediasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja.

7. Hasil analisis nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel disiplin kerja, motivasi kerja, teknologi informasi dan kompetensi SDM dalam menjelaskan variabel kinerja adalah sebesar 85,3% dan sisanya 14,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Kontribusi variabel teknologi informasi dan kompetensi SDM dalam menjelaskan variabel disiplin kerja adalah sebesar 85,3% dan sisanya 14,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Kontribusi variabel teknologi informasi dan kompetensi SDM dalam menjelaskan variabel motivasi kerja adalah sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran peneliti kepada pimpinan Direktorat Intelkam Kepolisian Daerah NTT untuk memperbaiki kinerja dengan cara sebagai berikut:

1. Secara bertahap dan berkala melakukan evaluasi kinerja. Evaluasi dilakukan berjenjang dari Sub Direktorat/Seksi/Bagian masing-masing, lalu hasil evaluasi tersebut dibahas pada tahap evaluasi tingkat Direktorat, yang selanjutnya akan dievaluasi ditingkat Kepolisian Daerah (Polda) NTT dan di tingkat Markas Besar

(Mabes) Kepolisian Republik Indonesia. Setiap hasil evaluasi ini agar menjadi pertimbangan pimpinan dalam mengambil keputusan demi menunjang pencapaian kinerja Ditintelkam Polda NTT.

2. Meningkatkan disiplin kerja, terutama pada indikator tingkat ketepatan waktu dengan cara menegaskan pada anggota untuk tertib pada jam masuk dan pulang kerja serta membangun suasana kerjasama untuk saling membantu penyelesaian tugas.
3. Meningkatkan motivasi kerja, terutama pada indikator peluang untuk maju dengan cara menyediakan anggaran untuk mengikutsertakan anggota Ditintelkam pada Pendidikan Pengembangan Spesialis Fungsi Teknis Kepolisian atau Pelatihan Teknis lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan tugas Intelkam
4. Meningkatkan teknologi informasi, terutama pada indikator *hardware* dan *software* dengan cara menambah 2 (dua) unit komputer dan 2 (dua) unit printer, serta update software sesuai kebutuhan kerja. Selain itu, dibutuhkan juga pengadaan Alat Utama (Alut) dan Alat Khusus (Alsus).
5. Meningkatkan kompetensi SDM, dengan cara membina anggota yang belum disiplin dalam melaksanakan tugas, serta memberikan kesempatan anggota untuk meningkatkan keahlian yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas. Keahlian yang dimaksud antara lain keahlian persandian, pembuatan SKCK online, penggunaan teknologi intel, penggalangan masyarakat dan organisasi masyarakat.

Perlu juga dilaksanakan workshop atau bimbingan teknis dilingkungan Polda NTT untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota mengenai bidang tugas/kerja Ditintelkam Polda NTT. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan umum, perlu diberikan juga izin belajar atau tugas belajar kepada anggota Ditintelkam yang berpendidikan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana (S1) dan yang berpendidikan Sarjana ke jenjang Pascasarjana (S2).

Berkaitan dengan ketrampilan kerja, perlu dilakukan pelatihan penggunaan sarana kerja yang berkaitan dengan tugas pada Ditintelkam Polda NTT. Misalnya, penggunaan komputer, Handphone Encryption, Senjata api revolver dan pistol HS9, Video camera surveillance, Spy hidden camera, Alat cetak SKCK, Portable GSM CDMA Jammer dan alat kerja lainnya yang dapat meningkatkan kinerja Ditintelkam Polda NTT.

Berkaitan dengan sikap anggota, agar pimpinan memberikan arahan kepada anggota agar memandang tugas sebagai bentuk kepercayaan akan kemampuan kerja dan sudah merupakan tanggung jawab sebagai anggota sehingga setiap pekerjaan atau perintah atasan dapat disikapi dengan positif.

6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk intelijen yang lebih tajam dalam memberikan saran kepada pimpinan untuk menentukan kebijakan dalam mendukung pelaksanaan tugas.

7. Melaksanakan pengamanan dan kegiatan operasi kepolisian serta melakukan penggalangan terhadap tokoh-tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam menjaga kamtibmas.